

## **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI STATISTIKA**

Yosef Fredrik Lagadoni Meran Kraeng<sup>1</sup>, Rahaju<sup>2</sup>, Tatik Retno Murniasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jalan S. Supriadi, Malang 65148, Indonesia  
Email: fredrikkraeng15@gmail.com, ayurakoep@unikama.ac.id, tretnom@unikama.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika berdasarkan tahap pemecahan masalah Polya. Subjek penelitian ini sebanyak 23 siswa kelas VIII salah satu SMP Negeri di Bululawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan tes tulis dan pedoman wawancara semiterstruktur. Tes untuk menjangkau kesulitan penyelesaian soal, sedangkan wawancara menggali secara mendalam kesulitan siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam (1) memahami makna kalimat yang digunakan untuk menyatakan masalah dan mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika; (2) menentukan hubungan antara unsur yang diketahui dan ditanya; (3) kesulitan dalam mengimplementasikan unsur diketahui dan ditanya ke dalam rumus; (4) membuat kesimpulan.

**Kata kunci :** Analisis Kesulitan, Soal Cerita, Statistika

### **Abstract**

The study aims to analyze students' difficulties in resolving the story matter in statistika materials based on the stage of problem solving the Polya. This study subject of as many as 23 valyst graders in the Bululawang. This study is a qualitative descriptive study. Data is collected with a written test and a political interview guidelines. Tests to neck-chek the rigors. While the interview highlights the student's difficulty. Data analysis indicates that students have difficulty (1) understanding the meaning of the vang sentence used to vaticanus a problem and turn a story's matter into a matmatrical sentence; (2) determining known and questioned antare relationships; (3) difficulties in implementing known elements and being asked into rumus; (4) drawing conclusions.

**Keywords :** Difficulty Analysis, Story Problems, Statistika

## **PENDAHULUAN**

Matematika memiliki peran sangat penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang ilmu. Ilmu matematika merupakan ilmu yang selalu identik dengan segala sesuatu yang bersifat abstrak, perhitungan, penalaran, menghafal rumus, keaktifan berpikir, dan pemahaman-pemahaman teorema yang digunakan sebagai dasar mata pelajaran eksak lainnya (Azis, 2019:65). Matematika tidak hanya dijumpai dalam pembelajaran di dalam kelas, namun juga dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat ibu membeli buah di pasar dibutuhkan perhitungan matematika untuk menghitung harga dan jumlah buah. Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika biasanya dituangkan dalam soal cerita.

Statistika merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang punya peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada bidang pendidikan, statistika digunakan untuk menghitung rata-rata nilai ulangan dan nilai ujian nasional di sekolah. Pada bidang pemerintahan, statistika digunakan untuk menghitung jumlah penduduk yang ada dalam suatu wilayah. Pada bidang perekonomian, statistika digunakan untuk menghitung pasar saham. Dalam bidang pertanian, statistika digunakan untuk mempelajari data pengamatan atau pengukuran yang diperoleh dari

penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, sampai pemasaran hasil pertanian. Oleh karena itu, statistika sudah diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Masalah statistika banyak disajikan dalam soal cerita. Hal ini karena soal cerita dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tello (2010: 15) menyatakan bahwa soal cerita digunakan untuk melatih penguasaan dan penerapan konsep matematika yang dikuasai siswa. Penyelesaian soal cerita sangat membutuhkan kemampuan berpikir analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Penyelesaian soal cerita bukan sekedar menemukan jawaban mengenai hal yang ditanyakan, melainkan pada proses berpikir, kemampuan penalaran, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita (Dwidarti, 2019: 316).

Menurut Fatmawaty (dalam Rasiman dkk 2016:196) kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika disebabkan beberapa hal, yaitu: siswa belum mampu mengidentifikasi masalah dengan baik, dan siswa masih banyak kesalahan dalam merumuskan masalah, menyelesaikan masalah sampai dengan menemukan solusi atau menuliskan kesimpulan dari jawaban. Beberapa jenis kesalahan siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya adalah: kesalahan dalam memahami masalah, kesalahan dalam merencanakan alternatif pemecahan masalah, kesalahan dalam melaksanakan alternatif pemecahan masalah, dan kesalahan dalam membuat simpulan atas penyelesaian masalah. Permasalahan yang paling dominan terjadi pada siswa adalah kesalahan dalam melaksanakan alternatif pemecahan masalah (Hidayah dkk, 2020:50). Kesulitan terbesar siswa dalam pemecahan masalah matematika adalah: kesulitan menganalisis prosedur 16,37%, kesulitan menerapkan prosedur 15,49%, kesulitan memahami fakta 10,18%, dan kesulitan memahami konsep (Tyasdkk, 2015:38). Nugroho (2017) menemukan 3 kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita mengenai pecahan, yaitu kesulitan memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, dan melaksanakan rencanapemecahan masalah. Temuan Dwidarti (2019) pada penyelesaian soal cerita materi himpunan adalah kesulitan memahami konsep serta menerapkan prinsip dan keterampilan. Kesulitan ini tidak hanya dialami siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah, tetapi juga dialami siswa dengan kemampuan matematika sedang dan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini di latar belakang oleh hasil tes awal yang dilakukan peneliti sedangkan penelitian Nugroho dilatar belakang oleh hasil nilai ujian nasional siswa tahun sebelumnya dan penelitian Dwidarti berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan.

Hasil kajian awal yang dilakukan di kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Bululawang, menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami soal cerita pada materi statistika berbeda-beda. Banyak siswa kesulitan dalam menentukan unsur diketahui dan ditanya, membuat premisalan, menentukan rumus, dan membuat kesimpulan. Hal ini ditunjukkan dengan 63,63% siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimum ( $SKM = 76$ ) pada tes awal yang dilakukan peneliti. Selain itu, informasi dari guru matematika SMP tersebut mengatakan bahwa siswa sering kebingungan jika soal yang diberikan berbeda dari contoh soal sebelumnya. Penyebabnya adalah cara belajar siswa yang menghafal. Menurut Hendriana (2015) siswa cenderung menghafal konsep-konsep matematika dan definisinya tanpa memahami. Data evaluasi The Third International Mathematics And Science Study (TIMSS) dan Programme For International Student Assessment (PISA) menunjukan kemampuan matematika siswa di Indonesia sangat rendah dan selalu menduduki peringkat bawah (Mullis, 2012; OECD, 2013). Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, misalnya soal cerita. Menurut Azis (2019:71) kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar adalah: kesulitan konsep, yaitu kesulitan dalam menentukan unsur diketahui dan ditanya, kesulitan prinsip, yaitu kesulitan dalam menentukan rumus, dan kesulitan algoritma, yaitu kesulitan langkah-langkah penyelesaian.

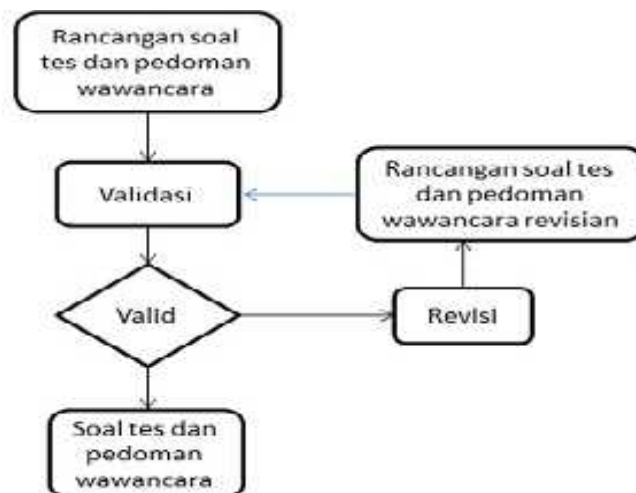
Berdasarkan permasalahan di atas dan saran dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika. Analisis kesulitan ini menggunakan tahapan pemecahan masalah Polya. Menurut Polya (dalam Baiduri, 2015: 42) terdapat empat tahapan pemecahan masalah dalam matematika yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melihat kembali. Selanjutnya peneliti menetapkan bentuk kesulitan dan cara mengatasinya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memperoleh solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita statistika. Hal ini penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Data dikumpulkan dengan tes dan wawancara semiterstruktur. Tes tertulis terdiri atas 3 soal cerita materi mean, median, dan modus data tunggal. Tes tertulis digunakan untuk menjaring data mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika. Wawancara untuk memperoleh data secara lebih mendalam mengenai kesulitan siswa. Prosedur pengumpulan data disajikan pada diagram 1.1 berikut.

Diagram 1.1 Alur Penyusunan Soal Tes dan Pedoman Wawancara



Tes tertulis dilakukan selama 30 menit dan diikuti 23 siswa. Data hasil pekerjaan siswa dikoreksi dan dianalisis. Dari hasil analisis pekerjaan siswa peneliti mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan dan yang tidak mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan adalah yang paling banyak melakukan kesalahan. Siswa yang mengalami kesulitan kemudian dianalisis jenis-jenis kesulitannya berdasarkan hasil pengerjaan tes. Selanjutnya siswa-siswa tersebut diwawancara untuk mengkonfirmasi kesulitan yang dialami siswa tersebut.

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Ada 6 macam analisis data dalam penelitian Hidayah dkk (2020:47-48), yaitu (1) mengumpulkan data, (2) menyusun dan menyiapkan data, (3) membaca seluruh data, (4) mengelompokkan data, (5) pengintrepetas data menyusun gambaran fenomena, (6) penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian Tias & Wutsqa (2015:33) langkah-langkah analisis data dilakukan dengan dua tahap. Pertama, mengumpulkan dan memformulasikan data meliputi: memeriksa hasil tes, menganalisis hasil tes, mengidentifikasi kesulitan siswa, menduga faktor penyebab kesulitan siswa, dan melakukan wawancara. Kedua, menganalisis letak dan faktor kesulitan matematika siswa pada setiap item soal dan secara keseluruhan. Ketiga, menarik kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi, pertama tahap pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan dengan observasi tahap awal, melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran

matematika, memberikan tes tertulis, memeriksa hasil tes (benar, salah, tidak selesai, atau tidak menjawab), dan menganalisis hasil tes tertulis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kedua, tahap reduksi data meliputi kegiatan mengidentifikasi letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes tertulis, menyusun pedoman wawancara, melakukan wawancara untuk mengkonfirmasi kesulitan siswa, dan menganalisis letak kesulitan siswa pada setiap soal dan secara keseluruhan. Ketiga, tahap menyajikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data tes tertulis dan data hasil wawancara. Penarikan kesimpulan berupa bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas VIII salah satu SMP di Bululawang dengan materi statistika. Indikator yang digunakan peneliti adalah indikator kemampuan pemecahan masalah berdasarkan prosedur Polya. Menurut Polya (dalam Anggraini, 2018:95-96) indikator-indikator pemecahan masalah Polya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Indikator Pemecahan Masalah menurut Polya

| Indikator                         | Keterangan                                                                                  |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemahaman masalah                 | Subjek mampu memahami unsur diketahui dan ditanya pada soal                                 |
| Membuat rencana pemecahan masalah | Subjek mampu menentukan rumus atau metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal     |
| Menjalankan rencana               | Subjek mampu menggunakan rumus atau metode yang telah direncanakan untuk menyelesaikan soal |
| Melihat Kembali                   | Subjek mengoreksi kembali jawaban yang telah dikerjakan untuk memastikan jawaban            |

Pada penelitian ini, dipilih 3 subjek penelitian. Tiga subjek penelitian dipilih berdasarkan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa. Penentuan subjek ini adalah dari hasil kerja siswa dikoreksi kemudian diurutkan menurut kemampuan pemecahan masalah dari yang terendah hingga tertinggi. Seperti pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Data Subjek Penelitian

| No Soal | Subjek   | Bentuk Kesulitan |
|---------|----------|------------------|
| 1       | MDA      | K1,K2,K3,K4      |
|         | DAA      | K1,K4            |
|         | DAR      | -                |
| 2       | MDA, DAA | K1,K4            |
|         | DAR      | K4               |
| 3       | MDA, DAA | K1,K4            |
|         | DAR      | K4               |

Keterangan:

K1 = memahami masalah

K2 = membuat rencana

K3 = melaksanakan rencana

K4 = membuat kesimpulan

Berikut pembahasan untuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

### **Tahap Memahami Masalah**

Pada tahap memahami masalah yang mencapai tahapan ini dengan benar adalah DAR. Kesalahan pada tahap ini dilakukan oleh MDA pada soal nomor 1,2, dan 3 karena tidak menuliskan unsur diketahui dan ditanya pada lembar jawaban. Seperti pada gambar berikut.

1. Jawab: *dik: ? ditanya ?*

$$X_{10} = 65 \times 10 = 650$$

$$X_{11} = 10 \times 15 = 150$$

$$X_{12} = 65 \times 10 = 650$$

$$X_{13} = 10 \times 15 = 150$$

$$1000$$

Gambar 1. Jawaban nomor 1 MDA

2. *Diketahui: ? ditanya ?*

Median = 1,90 m, 1,95 m, 2,05 m, 2,15 m, 2,20 m

Gambar 2. Jawaban nomor 2 MDA

3. *Diketahui: ? ditanya ?*

Modus = 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180

Gambar 3. Jawaban nomor 3 MDA

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MDA tidak mengetahui informasi yang menjadi unsur diketahui dan ditanya pada soal. Berikut disajikan hasil wawancara bersama MDA.

Peneliti : "Apa saja unsur diketahui dan ditanya dari soal tersebut?"

MDA : "Tidak tau pak (menunjukkan ekspresi tidak memahami)"

Sedangkan, DAA melakukan kesalahan pada soal nomor 2 dan 3 karena tidak menuliskan unsur ditanya secara lengkap pada lembar jawaban. Seperti pada gambar berikut.

Diketahui : 10 siswa tes 10 siswa = 65

ditanya : ?

Jawab : Median =  $\frac{X_{10} + X_{11}}{2} = \frac{65 + 65}{2} = 65$

2. Diketahui : Tinggi = 2.03 m, 2.15 m, 1.95 m, 2.15 m  
 Jawab : Modus = 2.03 m  
 2.03 m, 1.95, 2.03 m, 2.15, 2.15  
 ↓  
 modulus

Gambar 5. Jawaban nomor 2 DAA

3. Diketahui : Tinggi badan  
 Jawab :  
 Modus = 160, 165, 165, 167, 169, 170, 170, 171, 173, 173, 173  
 = 165 dan 170

Gambar 6. Jawaban nomor 3 DAA

Dalam wawancara DAA mengatakan agak kebingungan dalam menemukan informasi yang akan menjadi unsur diketahui dan ditanya. Berikut disajikan hasil wawancara bersama DAA.

- Peneliti : “Apa kamu bisa menentukan hal yang diketahui dan ditanya?”  
 DAA : “Lumayan bingung pak”  
 Peneliti : “Bingungnya seperti apa?”  
 DAA : “misalnya yang diketahui itu apa saja dan ditanya itu apa saja”

Penyebab kesulitan ini adalah siswa kurang memahami maksud soal. Menurut Ardiyanti dkk (2019:395) kesulitan siswa dalam memahami masalah disebabkan karena siswa tidak memahami maksud soal. Yuwono dkk (2018:141) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami masalah disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang dipelajari.

### **Tahap Membuat rencana**

Pada tahap merencanakan penyelesaian, DAR dan DAA yang melaksanakan tahapan tersebut dengan benar. Kesalahan pada tahap ini dilakukan oleh MDA pada soal nomor 1. Adapun kesalahan yang dilakukan adalah tidak menuliskan model matematika dan tidak menuliskan rumus yang akan digunakan (lihat gambar 1). Hasil wawancara bersama MDA diperoleh informasi bahwa MDA tidak memahami cara membuat model matematika dari soal dan tidak mampu menggunakan rumus yang tepat.

- Peneliti : “Apakah kamu kesulitan dalam membuat model matematika dari soal tersebut?”  
 MDA : “Iya pak, saya tidak paham caranya”  
 Peneliti : “Apakah kamu kesulitan menentukan rumus untuk menyelesaikan soal ini?”  
 MDA : “Saya bingung menggunakan rumus yang mana pak”

Hal ini sejalan dengan penelitian Karlimah (2010) yang mengatakan dalam membuat rencana pemecahan masalah, carilah hubungan antara unsur diketahui dan ditanya yang memungkinkan untuk menghitung variabel yang tidak diketahui.

### **Tahap Menjalankan rencana**

Pada tahap menjalankan rencana pemecahan masalah, DAR yang melaksanakan tahapan tersebut dengan benar. Kesalahan pada tahap ini dilakukan oleh MDA pada soal nomor 1 karena melakukan kesalahan pada proses perhitungan dan tidak menemukan hasil yang diminta (lihat gambar 1). Hasil wawancara bersama MDA diperoleh informasi bahwa MDA tidak memahami cara menyelesaikan soal dan menyontek hasil pekerjaan teman. Berikut disajikan data wawancara bersama MDA.

- Peneliti : "Kamu bisa menuliskan jawaban dengan benar. Bagaimana cara yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?"
- MDA : "saya nyontek punya teman pak (sambil menunduk)"
- Peneliti : "Apa kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut?"
- MDA : "iya pak, sulit"

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pirmanto dkk (2020:381) yang mengatakan bahwa kesulitan siswa-4 melakukan kesalahan pada proses perhitungan yang mengakibatkan jawabannya salah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep pada suatu materi.

### **Melihat Kembali**

Pada tahap memeriksa kembali tidak ada siswa yang mencapai tahapan ini karena subjek penelitian masih melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali. MDA melakukan kesalahan pada soal nomor 1,2 dan 3. DAA melakukan kesalahan pada soal nomor 1, 2 dan 3. DAR melakukan kesalahan pada soal nomor 2 dan 3. Berikut disajikan hasil pekerjaan DAR.

2. Diketahui:

tinggi lompatan = 2,05m, 2,15m, 1,95m, 2,15m, 2,40 m

Ditanya: median tinggi lompatan?

Jawab:

Median = 2,05m, 2,15m, 1,95m, 2,15m, 2,40 m

= 1,90m, 1,95m, 2,05m, 2,15m, 2,15m

= 2,05 m

Gambar 7. Jawaban nomor 2 DAR

3. Diket:

Tinggi badan = 160, 165, 165, 167, 169, 170, 170, 171, 172, 173, 175, 180

Ditanya: modus tinggi badan siswa?

Jawab:

Modus = 160, 165, 165, 167, 169, 170, 170, 171, 172, 173, 175, 180

= 165 dan 170

Gambar 8. Jawaban nomor 3 DAR

Adapun kesalahan yang dilakukan adalah tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pekerjaan. Menurut Karlimah (2010) bahwa pada tahap memeriksa kembali, siswa dapat melakukan kritisasi hasil dengan melihat kelemahan dari solusi yang diterapkan. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa MDA, DAA, dan DAR tidak memeriksa kembali jawaban karena sudah merasa jawabannya benar dan tidak membuat kesimpulan dari jawaban. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raudho dkk (2020:109) yang mengatakan bahwa kesalahan dalam memeriksa kembali jawaban adalah tidak mengerti akan masalahnya, atau tidak tahu cara penyelesaiannya, siswa memeriksa kembali penyelesaiannya dan percaya bahwa penyelesaiannya benar tapi faktanya tidak.

Hasil analisis pekerjaan dan wawancara siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika diperoleh bentuk-bentuk kesulitan siswa yaitu kesulitan dalam memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, menjalankan rencana, dan memeriksa kembali jawaban. Kesulitan dalam memahami masalah berupa kesulitan dalam memaknai bahasa soal sehingga tidak mampu mengubah kalimat-kalimat dalam soal menjadi unsur diketahui dan ditanya. Penyebabnya adalah kemampuan matematika siswa yang lemah.

Bentuk kesulitan siswa dalam membuat rencana penyelesaian adalah kesulitan dalam menghubungkan unsur-unsur diketahui dan ditanya sehingga tidak mampu membuat model matematika. Selain itu siswa kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep statistika yang telah

dipelajari. Penyebabnya adalah siswa gagal dalam memahami masalah dan pemahaman konsep yang lemah.

Bentuk kesulitan siswa dalam menjalankan rencana berupa kesulitan menentukan rumus yang tepat dan gagal mengimplementasikan data yang ada dalam soal ke dalam rumus. Penyebabnya adalah siswa tidak mampu memahami masalah dan membuat model matematika yang menjadi dasar memecahkan masalah dalam soal. Bentuk kesulitan siswa pada tahap memeriksa kembali jawaban berupa kesulitan siswa membuat kesimpulan dari jawabannya. Penyebabnya adalah siswa tidak menguasai konsep membuat kesimpulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika menurut tahapan pemecahan masalah Polya adalah sebagai berikut. Kesulitan pada tahap memahami masalah berupa kesulitan memahami bahasa soal dan mengubah kalimat soal menjadi kalimat matematika. Kesulitan pada tahap membuat rencana berupa kesulitan menentukan hubungan antara unsur diketahui dan ditanya dalam soal. Bentuk kesulitan siswa pada tahap menjalankan rencana ialah kesulitan dalam penggunaan rumus dan kesulitan mengimplementasikan unsur diketahui dan ditanya ke dalam rumus. Bentuk kesulitan siswa pada tahap memeriksa kembali jawaban berupa kesulitan dalam membuat kesimpulan. Kesulitan yang paling banyak dialami siswa ialah kesulitan dalam membuat kesimpulan jawaban.

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi pedoman bagi siswa dan guru dalam pembelajaran matematika di kelas khususnya dalam menyelesaikan soal cerita. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi statistika.

## REFERENCES

- Aminah., & Kurniawati, K. R. A. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika topik pecahan ditinjau dari gender. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 118-122.
- Anggraini, D.F. (2018). Analisis pemecahan masalah berbasis Polya pada materi perkalian vektor ditinjau dari gaya belajar. *Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 91-99. <https://doi.org/10.33477/mp.v6il.448>
- Ardiyanti, S.A., & Fariyah, U. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi teorema pythagoras ditinjau dari pemecahan masalah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 389-398.
- Azis. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika kelas VIII. *Jurnal Akademika Pendidikan Matematika*, 5(1), 64-72.
- Baiduri. (2015). Pengaruh tahapan Polya dalam pemecahan masalah terhadap ketuntasan belajar geometri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 41-48.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Hendriana, H., & Soemarno, U. (2017). Penelitian pembelajaran matematika. Bandung: PT Refika Aditama



- Hidayah, N., Budiman, M, A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis kesulitan siswa kelas V dalam memecahkan masalah matematika pada materi operasi hitung pecahan. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 46-51.
- Karmilah. (2010). Pengembangan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah serta disposisi matematika mahasiswa PGSD melalui pembelajaran berbasis masalah. In *Seminar Nasional FMIPA-UT*. Universitas Terbuka. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/2417/>
- Nugroho, R. A., & Sutarni, S. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan ditinjau dari pemecahan masalah Polya. *Electronic Thesis and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- OECD. (2019). PISA 2018 Result Combined Executive Summaries. *OECD*
- Primanto, Y., Anwar, M, F., & Bernard, M. (2020). Analisis kesulitan siswa SMA dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi barisan dan deret dengan langkah-langkah Polya. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 371-384.
- Rasiman., & Asmarani, F. (2016). Analisis kesulitan siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 195-201.
- Raudho, Z., Handayani, T., & Syutaridho. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah soal pythagoras berdasarkan langkah-langkah Polya. *Suska Journal Of Mathematics Education*, 6(2), 101-110.
- Tias, A, A, W., & Wutsqa, D, U. (2015). Analisis kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika kelas XII IPA di kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 28-39.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tello, E. A. (2010). Making mathematics word problems reliable measures of student mathematics abilities. *Journal of Mathematics Education*, 3(1), 15–26
- Yuwono, T., Supanggih, M., Ferdiani, R, D. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137-144.